

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Indonesia merupakan negeri berkembang, mengakibatkan banyak aspek yang terpengaruh dengan perkembangan yang terjadi di Indonesia. Salah satunya adalah musik tradisional yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia. Ini era dimana musik luar dengan gampang masuk negeri kita tanpa ada filtrasi dari pemerintah, alhasil musik tradisional yang kita miliki di lupakan oleh generasi penerus. Mereka lebih suka mendengarkan musik-musik modern yang memang menjadi tren dunia saat sekarang ini. Sementara musik tradisional yang kita miliki ditinggalkan. Mereka beranggapan musik tradisional yang kita miliki merupakan musik lama, jadul dan tidak menarik lagi. Hal ini menjadi masalah tersendiri bagi negeri kita dimana harta warisan yang kita miliki sedikit demi sedikit tergeser dan akhirnya menghilang.

Sama hal yang terjadi dengan salah satu musik tradisional yang masyarakat Betawi miliki, yakni seni musik tradisional *gambang kromong* kondisinya saat sekarang ini memang cukup memperhatikan, dan membutuhkan penanganan yang baik dari pemerintah pusat dan pemerintah daerah serta masyarakat yang masih peduli dengan keberadaannya. Kondisi yang terjadi sekarang adalah musik *gambang romong* hanya bisa kita dengar dan saksikan di pinggiran kota Jakarta dan jumlah pementasannya pun bisa di hitung dengan jari, artinya tidak sesering dulu, banyak kendala yang di hadapi oleh seniman *gambang kromong*, mulai dari biaya, intensitas penampilan, kekuatan masyarakat untuk menerima, minimnya panggung pementasan.

Alhasil banyak diantaranya para seniman yang mengakhiri karirnya di dunia *gambang kromong* dan beralih ke profesi yang lebih pasti. Serta masalah terbesar yang dihadapi adalah kurangnya regenerasi seniman *gambang kromong* walaupun ada jumlahnya tidak banyak dan di antara yang sedikit itu pun banyak yang lari meninggalkan.

Namun dari sekelumit permasalahan yang di alami kesenian tradisional *gambang kromong* ini, masih ada harapan untuk tetap mempertahankan seni musik ini agar tidak hilang. Masyarakat, sanggar dan Perkampungan Budaya Betawi yang berlokasi di Setu Babakan berupaya melestarikan kebudayaan *gambang kromong* ini, melalui peraturan daerah dan program yang dimiliki oleh Perkampungan Budaya Betawi bekerjasama dengan masyarakat dan sanggar-sanggar *gambang kromong* diantaranya adalah melaksanakan festival kebudayaan Betawi, kurikulum pendidikan, regenerasi dan sosialisasi, dan kesenian tingkat nasional serta memberikan pendidikan tentang kebudayaan kepada peserta didik. Program ini dilakukan secara berkala agar masyarakat paham dengan kondisi yang terjadi dengan kebudayaan Betawi miliki. Apabila tidak di tangani perlahan tapi pasti kesenian yang masyarakat Betawi miliki akan hilang satu persatu.

Terkait tentang upaya pelestarian *gambang kromong* di atas di butuhkan kerja sama yang baik antara pemerintah pusat yang memiliki *political will* serta masyarakat sebagai esekutor, serta sanggar sanggar yang ada di daerah Betawi agar bahu membahu untuk melestarikan kebudayaan *gambang kromong* ini. Tidak lagi siku – sikutan antara sanggar memperebutkan Job. Jalanlah dengan satu tujuan yaitu untuk

kelestarian seni musik tradisional *gambang kromong*. Ciptakan regenerasi yang sehat agar yang kita ajarkan sekarang kepada generasi penerus di ajarkan lagi untuk generasi berikutnya, terus bergantian kedepannya sehingga *gambang kromong* ini tidak hilang ada untuk di ajarkan ke generasi berikutnya

B. Saran

Untuk melestarikan kebudayaan masyarakat Betawi terkhusus kesenian *gambang kromong* di harapkan kerja sama antara Instansi dan masyarakat bahu membahu dalam melestarikan Kebudayaan ini. Untuk masyarakat agar lebih peduli dengan lingkungan kebudayaan yang dimiliki jangan di biarkan aset kebudayaan yang dimiliki di lupakan dan pada akhirnya hilang begitu saja.

Untuk para anak muda seharusnya mampu dan sadar bahwa warisan kebudayaan harus di teruskan, suka atau tidak suka warisan itu mesti di lanjutkan ke generasi selanjutnya. Dan di tangan anak mudalah hal itu bisa di teruskan.

